



Membentuk Karakter Qur'ani: Analisis Nilai Ibadah dalam Buku *One Day One Juz*

Article Information :

Articles Submitted :


2026-02-05


Articles Received :

2026-02-18

Published Articles :

2026-04-08

 Maghfiratus Sholehah ^{1*}

 Siswanto ²

 ^{1,2} Universitas Islam Negeri Madura

 Email Correspondence * :

22381012129@student.iainmadura.ac.id

Kata Kunci:

Karakter Qur'ani, Nilai Ibadah, *One Day One Juz*

Abstrak : Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk pribadi manusia yang tidak hanya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai proses pembinaan, salah satunya dengan membiasakan peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan ini menjadi fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh dalam sikap, perilaku, dan cara berpikirnya. Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai ibadah dalam buku *One Day One Juz* serta relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Qur'ani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Sumber data primer adalah buku *One Day One Juz: Dahsyatnya Manfaat Membaca Al-Qur'an dan Kisah Inspiratif Odojers* karya Miftah A. Malik dan ODOJ, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur relevan lainnya. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, dianalisis menggunakan analisis isi, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *One Day One Juz* memuat nilai-nilai ibadah meliputi penguatan iman, ketenangan jiwa, perolehan pahala, peningkatan motivasi hidup, perlindungan dari perbuatan maksiat, peningkatan ilmu pengetahuan, kelapangan rezeki, dan petunjuk hidup. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam karena berkontribusi dalam membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam keimanan, akhlakul karimah, dan kepribadian muslim. Dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan ibadah, tetapi juga sebagai media edukatif pembentukan karakter Qur'ani.

Keywords:

Qur'anic Character, Worship Values, One Day One Juz

Abstract: Islamic Religious Education has the main objective of forming human beings who not only believe in and fear Allah SWT, but also have noble morals in everyday life. This effort can be realized through various development processes, one of which is by accustoming students to read, understand, and practice the Qur'an. This habituation

activity becomes an important foundation in instilling Qur'anic character values, so that students are able to internalize Islamic teachings comprehensively in their attitudes, behaviors, and ways of thinking. This study aims to examine the values of worship in the book One Day One Juz and its relevance to the goal of Islamic Religious Education in forming Qur'anic character. The study uses a qualitative approach with a type of literature (library research). The primary data source is the book One Day One Juz: The Amazing Benefits of Reading the Qur'an and Inspirational Stories of Odojers by Miftah A. Malik and ODOJ, while secondary data is obtained from other relevant literature. Data were collected through library studies and documentation, analyzed using content analysis, and tested for validity through theory triangulation. The results of the study indicate that the book One Day One Juz contains worship values including strengthening faith, peace of mind, gaining rewards, increasing life motivation, protection from sinful deeds, increasing knowledge, ample sustenance, and guidance for life. These values have strong relevance to the goals of Islamic Religious Education because they contribute to shaping Qur'anic character reflected in faith, noble morals, and Muslim personality. Thus, this book not only functions as a guide to worship, but also as an educational medium for Qur'anic character formation..

Author Contributions

Conceptualization: Maghfiratus Sholehah, Siswanto

Methodology: Maghfiratus Sholehah, Siswanto

Investigation: Maghfiratus Sholehah, Siswanto

Writing original draft preparation: Maghfiratus Sholehah, Siswanto

Writing review and editing: Maghfiratus Sholehah

Visualization: Maghfiratus Sholehah

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Madura atas dukungan akademik, institusional, serta fasilitas yang diberikan sehingga artikel ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I. atas bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga selama proses penulisan artikel berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan data dan membantu kelancaran penyusunan artikel ini.

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Copyright © 2026, Authors
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan mewujudkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan keagamaan tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari. Karakter Qur'ani dibangun melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang membimbing manusia secara seimbang dalam dimensi spiritual, moral, dan sosial, salah satunya melalui pembinaan ibadah yang konsisten dan berkesinambungan.

Ibadah dalam pendidikan Islam bukan hanya dipahami sebagai tuntutan ritual namun sebagai cara pembinaan yang menanamkan nilai ketauhidan, kedisiplinan, pengendalian diri, serta pembiasaan sikap yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui ibadah, manusia dibimbing untuk membangun ikatan yang kuat dengan Allah sekaligus membentuk karakter yang luhur. Amir Hamzah Lubis menegaskan bahwa nilai keimanan harus ditanamkan secara berkelanjutan agar fitrah manusia tetap terjaga dan berkembang secara benar dalam bingkai ajaran Al-Qur'an (Lubis, 2016). Dengan demikian, pembinaan ibadah mempunyai posisi strategis dalam mewujudkan karakter Qur'ani sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Dalam ranah pendidikan Islam, Al-Qur'an berperan sebagai landasan moral dan spiritual bagi manusia. Aktivitas yang berkesinambungan dengan Al-Qur'an terutama dengan kegiatan tilawah menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter. Muhammad Misbakul Munir menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an adalah keharusan harian yang idealnya dilakukan dengan tartil agar pesan ilahiahnya dapat meresap dan berpengaruh pada pembentukan karakter (Munir, 2023). Interaksi yang rutin dengan Al-Qur'an merupakan komponen dalam mekanisme pendidikan yang berfungsi memperkuat keimanan dan membentuk identitas spiritual seorang muslim (Rahayu et al., 2025).

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan adanya penurunan perhatian sebagian masyarakat terhadap ibadah terutama tilawah Al-Qur'an. Gaya hidup modern, rutinitas yang padat, serta tingginya ketergantungan pada teknologi sering kali membuat umat Islam tidak lagi menyediakan waktu tertentu untuk membaca dan mentadaburi Al-Qur'an. Nur Azizah dan Miftakhul Jannah menegaskan bahwa kondisi seperti ini membuat manusia modern mudah mengalami kekosongan batin karena semakin jauh dari aktivitas ibadah yang dapat menenteramkan hati (Azizah & Jannah, 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dengan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya berdampak pada lemahnya pembentukan karakter Qur'ani.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam serta urgensi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan muslim. Akan tetapi, kajian tersebut umumnya masih bersifat konseptual-normatif atau berfokus pada implementasi program tilawah dalam konteks lembaga pendidikan formal. Kajian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai ibadah dalam karya literatur populer keislaman dan relevansinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa belum adanya analisis mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai ibadah yang dikemas dalam literatur populer dapat berkontribusi secara sistematis terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menempatkan diri dalam peta kajian pendidikan Islam sebagai studi kepustakaan yang berupaya menjembatani antara wacana normatif tentang karakter Qur'ani dan praktik pembiasaan ibadah yang dikonstruksi melalui

literatur populer. Dari sisi kebaruan (*novelty*), penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan pentingnya tilawah Al-Qur'an tetapi secara spesifik menganalisis nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam buku *One Day One Juz* serta mengkaji relevansinya terhadap pembentukan karakter Qur'ani dalam kerangka tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, berbagai literatur keislaman muncul dengan beragam pendekatan untuk menumbuhkan kembali semangat beribadah dan menghidupkan budaya membaca Al-Qur'an. Salah satu karya yang cukup dikenal adalah buku *one day one juz* yang mengajak pembacanya untuk membiasakan praktik tilawah Al-Qur'an secara harian. Buku ini tidak hanya memberikan dorongan spiritual tetapi juga menyajikan pola pembiasaan ibadah yang sederhana, aplikatif, dan relevan dengan ritme kehidupan modern, sehingga berpotensi membentuk karakter Qur'ani secara bertahap.

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis nilai-nilai ibadah dalam buku *One Day One Juz* dalam membentuk karakter Qur'ani; dan (2) menganalisis relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Qur'ani, guna memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an serta kontribusi praktis dalam penguatan budaya tilawah di era modern.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe kepustakaan (*library research*), bersumber pada data primer berupa buku *One Day One Juz: Dahsyatnya Manfaat Membaca Al-Qur'an dan Kisah Inspiratif Odojers* karya Miftah A. Malik dan ODOJ, serta data sekunder dari buku, artikel ilmiah, dan literatur relevan lainnya (Hasibuan et al., 2024).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yakni teknik penelitian yang memungkinkan penarikan inferensi secara objektif dan sah melalui identifikasi sistematis terhadap karakteristik pesan dengan tetap memperhatikan konteks data (Romadhoni & Laila, 2013). Unit analisis meliputi paragraf, narasi, dan kutipan dalam buku yang memuat pesan, ajakan, atau refleksi terkait ibadah dan pembentukan karakter.

Prosedur analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, tahap reduksi data dengan membaca secara menyeluruh teks buku untuk menemukan bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, tahap kategorisasi dengan mengelompokkan data berdasarkan indikator nilai ibadah, seperti nilai keimanan (tauhid dan penguatan hubungan dengan Allah), kedisiplinan dalam pembiasaan tilawah, keistiqamahan, pengendalian diri, serta pembentukan akhlak. Ketiga, tahap interpretasi dengan menganalisis keterkaitan antara nilai ibadah yang ditemukan dengan konsep karakter Qur'ani. Keempat, tahap penarikan inferensi dengan menyimpulkan kontribusi nilai-nilai tersebut terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Qur'ani.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan dalam pendidikan agama Islam dan kajian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa inferensi yang dihasilkan bersifat konsisten, logis, dan memiliki landasan teoretis yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Ibadah dalam Buku *One Day One Juz* dalam Membentuk Karakter Qur'ani

Pembentukan karakter Qur'ani merupakan tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam, yakni membentuk pribadi muslim yang membuat Al-Qur'an sebagai acuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam aktivitas sehari-hari. Karakter Qur'ani tercermin dalam kekuatan iman, kemuliaan akhlak, ketenangan jiwa, kedisiplinan beribadah, serta kesadaran untuk senantiasa berada dalam bimbingan Allah S.W.T. Salah satu sarana strategis dalam membentuk karakter Qur'ani tersebut adalah melalui internalisasi nilai-nilai ibadah yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Buku *one day one juz* merupakan karya keislaman yang menekankan pembiasaan interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an melalui program membaca satu juz setiap hari. Pembiasaan ini tidak hanya bernilai ritual namun mencakup nilai-nilai ibadah yang berkontribusi langsung dalam pembentukan karakter Qur'ani seperti penguatan iman, ketenangan hati, kontrol diri, kedisiplinan, serta kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam buku ini selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membangun pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai ibadah yang dikemukakan dalam buku *one day one juz* menunjukkan bahwa interaksi yang intens dan berkelanjutan dengan Al-Qur'an mampu membentuk kepribadian religius yang kokoh. Pembiasaan membaca, mentadabburi, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi sarana penanaman nilai-nilai Qur'ani yang membimbing perilaku manusia agar senantiasa berada dalam koridor ajaran Islam.

Selain memuat nilai-nilai ibadah secara normatif, buku ini secara konseptual juga merepresentasikan pola pembinaan karakter melalui pendekatan pembiasaan. Hal ini tampak dari konstruksi gagasan yang menekankan konsistensi membaca satu juz setiap hari sebagai bentuk interaksi rutin dengan Al-Qur'an. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif namun pada praktik berulang yang membentuk kebiasaan spiritual. Secara tekstual, buku ini menggambarkan beberapa unsur pembinaan, seperti penetapan target bacaan harian, penguatan motivasi spiritual, ajakan untuk mentadabburi ayat, serta dorongan menjaga komitmen dalam berbagai kondisi. Unsur-unsur tersebut memperlihatkan adanya mekanisme internalisasi nilai melalui kebiasaan yang terstruktur.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, pola ini dapat dipahami sebagai strategi pembentukan karakter berbasis pembiasaan spiritual, yaitu proses penanaman nilai yang berlangsung secara bertahap melalui interaksi intens dan berkesinambungan dengan wahyu. Sejalan dengan itu, nilai-nilai ibadah yang termuat dalam buku ini memiliki relevansi dengan pemikiran para tokoh pendidikan dan spiritual Islam, yang akan dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan berikut.

a. Meneguhkan dan Menambah Iman kepada Allah S.W.T

Buku *One Day One Juz* memuat nilai ibadah yang berfokus pada penguatan iman kepada Allah S.W.T melalui pembiasaan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Kegiatan ini diposisikan sebagai amalan ibadah yang meneguhkan keyakinan, menenangkan hati, dan memperkuat hubungan hamba dengan Allah S.W.T, sekaligus menghidupkan kembali fitrah keimanan yang kerap melemah akibat kesibukan duniawi (Malik & ODOJers, 2014).

Sejalan dengan pandangan Muhammad Yasir bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai penuntun manusia dalam menjalankan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin, pengkajian nilai-nilai Al-Qur'an—termasuk isyarat keilmuan dan fenomena alam—berperan sebagai pengukuh keimanan (Anisa & Khoiruddin, 2024). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam buku One Day One Juz bukan sekadar ibadah ritual, tetapi juga sarana penguatan iman yang berkesinambungan dan reflektif.

b. Memberikan Kedamaian, Ketenangan, dan Kelembutan Hati

Buku *one day one juz* memuat nilai ibadah membaca Al-Qur'an sebagai sarana memberikan kedamaian, ketenangan, dan kelembutan hati. Al-Qur'an dipahami sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. yang tidak hanya unggul dari sisi keindahan bahasa dan susunan kalimatnya tetapi juga dari pengaruh spiritual yang ditimbulkannya terhadap jiwa manusia. Membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an mampu melunakkan hati yang keras, menghilangkan kegelisahan, serta menenangkan batin, sebagaimana tergambar dalam kisah masuk Islamnya Umar bin Khattab yang hatinya luluh setelah membaca ayat-ayat Surah Thaha (Malik & ODOJers, 2014).

Sejalan dengan hal tersebut, Ibnu Qayyim menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa dan raga manusia. Menurutnya, kerusakan jiwa bersumber dari rusaknya ilmu dan tujuan hidup dan Al-Qur'an hadir sebagai sarana penyembuhan yang mengembalikan ketenangan dan keseimbangan batin (Zein, 2017). Pandangan ini diperkuat oleh Mahmud al-Dausary yang menyebutkan bahwa keutamaan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an adalah turunnya sakinah yakni ketentraman dan kedamaian yang menyelimuti hati serta terhindarnya manusia dari kegelisahan, kebimbangan, dan penyakit jiwa (Al-dausary, t.t.). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang berfungsi membersihkan hati, menenangkan jiwa, dan menghadirkan rahmat Allah S.W.T bagi para pembacanya.

c. Senantiasa Memperoleh Nikmat Allah S.W.T

Buku One Day One Juz menegaskan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan nilai ibadah yang mendatangkan berbagai nikmat Allah S.W.T baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan bentuk-bentuk nikmat Ilahi, tetapi juga menjadi nikmat terbesar itu sendiri sebagai petunjuk hidup manusia. Melalui pembiasaan membaca dan menghayatinya, seseorang dibimbing untuk mensyukuri nikmat iman, petunjuk, dan karunia Allah S.W.T yang tidak terhitung (Malik & ODOJers, 2014).

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Amin bahwa membaca Al-Qur'an dapat memberikan nikmat berupa derajat kemuliaan kenabian meskipun tanpa menerima wahyu (Ariza, 2016), menunjukkan tingginya nilai ibadah membaca Al-Qur'an sebagai wujud kedekatan dengan Allah S.W.T. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku One Day One Juz mendorong manusia untuk senantiasa meraih dan mensyukuri nikmat Allah S.W.T secara berkelanjutan.

d. Mendapat Pahala yang Melimpah

Buku *one day one juz* menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang mendatangkan pahala yang melimpah. Setiap huruf yang dibaca bernilai kebaikan yang dilipatgandakan oleh Allah S.W.T, sebagaimana sabda Rasulullah saw. bahwa "*barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya pahala kebaikan. Sedangkan pahala satu kebaikan akan dilipat-gandakan menjadi sepuluh kali. Saya tidak mengatakan*

alif lam mim, itu satuhuruf. Akan tetapi, 'alif' satu huruf, 'lam' satu huruf dan 'mim' itu satu huruf." Keistimewaan ini menunjukkan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, tetap memiliki nilai ibadah di sisi Allah S.W.T (Malik & ODOJers, 2014).

Sejalan dengan pendapat Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, membaca Al-Qur'an merupakan karakteristik ibadah yang khas, karena setiap hurufnya bernilai pahala. Buku *one day one juz* juga menekankan bahwa membaca Al-Qur'an secara tartil dan disertai tadabbur memiliki keutamaan dari sisi kualitas pahala, sedangkan membaca dengan jumlah yang banyak menghasilkan pahala dari sisi kuantitas (Syarbini & Sumantri Jamhari, 2012). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang mendorong pembacanya supaya tetap berinteraksi dengan Al-Qur'an demi memperoleh pahala yang berlimpah.

e. Ayat- ayatnya akan Memberikan Motivasi dan Semangat

Buku *one day one juz* menegaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memuat nilai ibadah yang mampu memberikan motivasi, penguatan hati, dan semangat hidup bagi pembacanya. Al-Qur'an menyampaikan kabar gembira bagi orang-orang beriman, baik berupa janji surga maupun pertolongan Allah S.W.T di tengah kesulitan hidup, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Baqarah: 25. Ayat-ayat tersebut menanamkan keyakinan bahwa kehidupan dunia bersifat sementara dan setiap ujian yang dihadapi memiliki hikmah serta balasan yang lebih baik di akhirat (Malik & ODOJers, 2014).

Sejalan dengan pendapat Muhammad Yusuf, Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk ibadah dan hukum namun sebagai sumber motivasi dan pembinaan pribadi. Ayat-ayatnya memberikan kekuatan spiritual, membentuk sikap sabar, optimis, dan tangguh dalam menghadapi cobaan hidup. Hal ini tercermin dalam QS. al-Insyirah ayat 5-6 yang menekankan bahwa setiap kesulitan selalu disertai dengan kemudahan (Yusuf, 2025). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang menumbuhkan semangat, harapan, dan keteguhan hati dalam menjalani kehidupan.

f. Terhindar dari Perbuatan Maksiat

Buku *one day one juz* menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang mampu menjaga seseorang dari perbuatan maksiat. Al-Qur'an memberikan ketenangan hati dan kekuatan spiritual sehingga mampu menekan dorongan hawa nafsu yang dipengaruhi oleh setan. Al-Qur'an berfungsi sebagai cahaya dan petunjuk Allah S.W.T yang membimbing manusia menjauhi kegelapan maksiat dan perilaku yang dilarang. Seseorang yang terbiasa membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an akan lebih terjaga dalam pandangan ucapan dan pendengaran sehingga terhindar dari perbuatan yang diharamkan Allah S.W.T (Malik & ODOJers, 2014).

Hal ini sejalan dengan pendapat Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari yang menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling luar biasa karena berasal dari Allah S.W.T dan berfungsi sebagai petunjuk serta obat bagi penyakit lahir dan batin sehingga mampu membimbing perilaku manusia agar terhindar dari penyimpangan dan perbuatan maksiat (Syarbini & Sumantri Jamhari, 2012). Dengan demikian pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang berperan sebagai benteng moral dalam kehidupan sehari-hari.

g. Menjadi Penjaga dan Pelindung Pembacanya serta Pemberi Syafaat di Akhirat

Buku *one day one juz* menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai penjaga dan pelindung bagi pembacanya baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an berfungsi sebagai acuan hidup yang membimbing seorang mukmin dalam menghadapi berbagai persoalan, menenangkan hati, serta mengarahkan setiap aktivitas agar selaras dengan kehendak Allah S.W.T. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pertimbangan dan tindakan, seorang hamba akan lebih kuat secara spiritual, tidak mudah diliputi rasa takut, cemas, atau putus asa, serta mampu menjalani kehidupan dengan penuh tawakal dan keimanan. Selain menjadi petunjuk hidup, Al-Qur'an juga dijanjikan sebagai pemberi syafaat di hari kiamat bagi orang-orang yang membaca, menghayati, dan mengamalkannya (Malik & ODOJers, 2014).

Hal ini selaras dengan pendapat Muhammad Amin yang menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an akan memperoleh syafaat dari Al-Qur'an itu sendiri bagi pembacanya di akhirat kelak. Syafaat tersebut menjadi pertolongan yang sangat dibutuhkan manusia ketika mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatannya di hadapan Allah S.W.T (Ariza, 2016). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* tidak hanya bernilai ibadah ritual, tetapi juga mengandung dimensi perlindungan dan keselamatan hidup dunia dan akhirat.

h. Pembacanya Akan Memiliki Banyak Ilmu

Buku *one day one juz* menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang mendorong seseorang memperoleh ilmu pengetahuan. Al-Qur'an bukan hanya berisi ajaran keagamaan tetapi juga mendorong penggunaan akal, perenungan, dan pembacaan terhadap ayat-ayat kauniyah sebagai sumber pengetahuan. Perintah membaca dalam wahyu pertama menegaskan bahwa proses memperoleh ilmu dalam Islam berawal dari membaca, memahami, dan merenungkan ciptaan Allah S.W.T (Malik & ODOJers, 2014).

Hal ini selaras dengan pendapat Ashari et al. yang menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dapat menjadi sarana memperoleh banyak ilmu pengetahuan. Al-Qur'an membimbing manusia untuk membaca, memahami, dan merenungkan ciptaan Allah S.W.T sebagai bagian dari proses pengembangan ilmu. Dorongan tersebut tampak dalam Surah Ali Imran ayat 190–191 yang menggambarkan aktivitas perenungan terhadap penciptaan langit dan bumi sebagai jalan untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Selain itu, perintah membaca ditegaskan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menjadi wahyu pertama. Ayat ini menunjukkan bahwa membaca dan belajar merupakan fondasi utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan, karena melalui proses tersebut manusia diajarkan apa yang sebelumnya tidak diketahuinya (Ashari & Abdul Latip, 2025). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana dalam buku *one day one juz* yang mengandung nilai ibadah yang mendorong lahirnya wawasan dan pengetahuan yang luas serta mendalam.

i. Mendapatkan Rezeki yang Melimpah

Buku *one day one juz* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada peningkatan spiritual namun berkaitan dengan kelapangan rezeki. Rasulullah saw telah bersabda: "*Barangsiapa (membiasakan) membaca*

surat Al-Waqi'ah, maka ia tidak akan kefakiran selamanya." Pembiasaan ini mencerminkan bentuk ketergantungan hamba kepada Allah S.W.T dalam setiap usaha yang dilakukan (Malik & ODOJers, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mas'ud Ruhul Amin yang menegaskan bahwa manusia dituntut untuk senantiasa mengingat Allah S.W.T dalam seluruh aktivitas kehidupan. Mengingat Allah S.W.T dapat dilakukan melalui berbagai amalan seperti berdzikir, beristighfar, dan membaca Al-Qur'an. Dengan kebiasaan mengingat Allah S.W.T secara terus-menerus, rezeki akan dimudahkan, pekerjaan dilancarkan, serta berbagai hambatan hidup dapat diatasi (Amin, 2020). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang berperan sebagai sarana pembuka pintu rezeki dan ketenteraman hidup.

j. Selalu Mendapatkan Petunjuk

Buku *one day one juz* menegaskan bahwa kebiasaan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an mengandung nilai ibadah yang memberikan petunjuk kebenaran bagi pembacanya. Al-Qur'an berperan sebagai cahaya dan acuan hidup yang membimbing manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang lurus. Seseorang yang melatih diri membaca Al-Qur'an akan lebih mudah mengidentifikasi yang benar dan yang salah serta terhindar dari perbuatan yang menyimpang, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Ma'idah ayat 15-16 (Malik & ODOJers, 2014).

Hal ini selaras dengan pendapat Ipnu R. Noegroho yang menegaskan bahwa Allah S.W.T telah menjamin siapa saja yang membaca dan mengikuti petunjuk Al-Qur'an tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan merugi di akhirat. Jaminan tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai acuan hidup yang mengarahkan manusia menjauhi hal-hal yang diharamkan dan mendekatkan kepada ketentuan Allah S.W.T (Noegroho, 2020). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam buku *one day one juz* mengandung nilai ibadah yang berperan penting dalam membimbing kehidupan seorang Muslim secara terarah.

Berdasarkan uraian nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam buku *one day one juz* dapat ditegaskan bahwa pembiasaan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an bukan hanya berdimensi ritual namun berperan strategis dalam membentuk karakter Qur'ani. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam penguatan iman, ketenangan jiwa, pengendalian diri, kedisiplinan beribadah, motivasi hidup, penjagaan dari perbuatan maksiat, kecintaan terhadap ilmu, hingga kesadaran akan petunjuk dan pertolongan Allah S.W.T. Dengan demikian, buku *one day one juz* memberikan kontribusi nyata dalam pembinaan karakter Qur'ani yang selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

2. Relevansi Nilai-Nilai Ibadah dalam Buku *One Day One Juz* dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Qur'ani

Nilai-nilai ibadah dalam buku *One Day One Juz* memiliki keterkaitan kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter Qur'ani. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten bersifat bukan hanya ritual, tetapi juga edukatif dan transformatif, karena membaca Al-Qur'an yang disertai penghayatan dan pengamalan nilainya menjadi sarana

pembinaan iman, akhlak, dan kepribadian muslim yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan implikasi sistemik bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Secara yuridis, relevansi ini sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menegaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi manusia agar menjadi insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan moral merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional” (Mukhtar et al., 2018). Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana dianjurkan dalam buku *One Day One Juz* berkontribusi langsung terhadap penguatan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai unsur utama karakter Qur'ani, sekaligus menegaskan bahwa nilai-nilai ibadah dalam buku ini memiliki legitimasi normatif dan yuridis.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagaimana dianjurkan dalam buku *One Day One Juz* berfungsi meneguhkan keimanan dan mendekatkan manusia kepada Allah S.W.T melalui dzikir, kesadaran akan kebesaran-Nya, dan ketergantungan spiritual (Malik & ODOJers, 2014). Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali yang memandang pendidikan Islam bertujuan mengantarkan manusia menuju kesempurnaan diri melalui kedekatan kepada Allah S.W.T dan kebahagiaan dunia-akhirat (Daenuri et al., 2024), sehingga pembiasaan ini berada dalam kerangka tujuan pendidikan Islam yang telah diakui secara normatif dan filosofis.

Interaksi berkelanjutan dengan Al-Qur'an juga berimplikasi pada pembentukan akhlak mulia sebagai bagian integral karakter Qur'ani. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial secara bertahap tertanam melalui kebiasaan membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang menegaskan bahwa pembentukan akhlakul karimah merupakan tujuan utama pendidikan Islam (Daenuri et al., 2024), sehingga buku *One Day One Juz* berkontribusi langsung dalam pembinaan akhlak dan karakter Qur'ani.

Lebih jauh, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara istiqamah turut membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui pelatihan kedisiplinan, konsistensi, dan kesadaran sebagai hamba Allah S.W.T. Hal ini sejalan dengan pandangan D. Marimba bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim (Daenuri et al., 2024), yakni pribadi yang mencerminkan karakter Qur'ani dalam seluruh aspek kehidupan, sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan undang-undang.

Dengan demikian, nilai-nilai ibadah dalam buku *one day one juz* memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Qur'ani baik melalui penguatan iman, pembinaan akhlak mulia, maupun pengembangan kepribadian muslim yang berlandaskan Al-Qur'an. Buku ini bukan hanya mendorong kebiasaan membaca Al-Qur'an namun membimbing manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan hidup yang menyeluruh sesuai dengan hakikat dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, ditinjau dari landasan yuridis, nilai-nilai tersebut dapat dipahami sebagai bentuk implementasi konkret dari tujuan pendidikan nasional pada dimensi spiritual, moral, dan pembentukan watak.

KESIMPULAN

Buku *One Day One Juz* memuat nilai-nilai ibadah yang diinternalisasikan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten, bersifat bukan hanya ritual tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan moral. Nilai-nilai tersebut meliputi penguatan iman, ketenangan hati, perolehan pahala, peningkatan motivasi, pengendalian diri dari maksiat, penjagaan diri melalui syafaat Al-Qur'an, bertambahnya wawasan keilmuan, kemudahan rezeki, serta petunjuk kebenaran dalam kehidupan.

Internalisasi nilai-nilai tersebut berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan keimanan, akhlak, dan perilaku sehari-hari, mengarahkan individu menuju kepribadian yang beriman, berakhlakul karimah, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Al-Qur'an.

Nilai-nilai ibadah dalam buku ini juga memiliki relevansi kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam aspek penguatan iman, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan kepribadian muslim secara holistik. Dengan demikian, buku *One Day One Juz* berfungsi bukan hanya sebagai sarana ibadah personal, tetapi juga sebagai media edukatif dalam mewujudkan pribadi muslim berkarakter Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-dausary, M. (t.t.). *Keutamaan Al-Qur'an*. Alukah.net.
- Amin, M. R. (2020). *Rahasia Kemukjizatan Surat-Surat Paling Populer dalam Al-Qur'an*. Noktah.
- Anisa, A., & Khoiruddin, H. (2024). Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 91–103. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i1.806>
- Ariza, A. M. (2016). *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*. PT Elex Media Komputindo.
- Ashari & Abdul Latip. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Azizah, N., & Jannah, M. (2022). Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka. *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy*, 3(1), 85–108. <https://doi.org/10.22515/ajipp.v3i1.5007>
- Daenuri, M. A., Alif Achadah, Andi Hajar, & Rizal Firdaus. (2024). *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. CV. Azka Pustaka.
- Hasibuan, Z. E., Surlanti Siregar, & Armila Sari Lubis. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Publishing.ae.
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan Dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 65–73. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/DI/article/viewFile/426/398>
- Malik, Mi. A. & ODOJers. (2014). *One Day One Juz: Dahsyatnya manfaat membaca Alqur'an dan kisah inspiratif ODOJers*. Pustaka Akhlak.
- Mukhtar, Ahmad, & Syukri Sakban. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan (Standar Kompetensi Menejerial Kepala Sekolah/Madrasah)*. Salim Media Indonesia.
- Munir, M. M. (2023). *Islamic Finance For Gen Z Karakter Dan Kesejahteraan Finansial Untuk Gen Z: Penerapan Islamic Finance Sebagai Solusi*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Noegroho, I. R. (2020). *Hijrah Maksimal Menjadi Muslim Sesuai Sunah*. Anak Hebat Indonesia.

- Rahayu, S. S., Cantikasari, F., & Oktaviani, R. (2025). Pengembangan Literasi Al Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Cijurey. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 5(3), 330–335. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i3.645>
- Romadhoni, Y., & Laila, F. N. (2013). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Masalah Keluarga Melalui Acara Bengkel Keluarga Sakinah Di Tv9 Surabaya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 125–139. <https://jurnalfdk.uinsa.ac.id/index.php/jbki>
- Syarbini, A. & Sumantri Jamhari. (2012). *Mengenal Keistimewaan Al-Qur'an*. Penerbit Ruang Kata Imrint Kawan Pustaka.
- Yusuf, M. (2025). *Pendidikan Karakter Inklusif Berbasis Al-Quran*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Zein, S. A. (2017). *Usir Gelisah dengan Ibadah*. DIVA Press.